

Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Usaha Terhadap Pendapatan UMKM di Taman Vatunguni, Kota Palu

The Influence of Business Capital, Education Level, and Business Experience on MSME Income in Vatunguni Park, Palu City

Silvana

Prodi Akuntansi, Universitas Abdul Azis Lamadjido

E-mail: silvana@gmail.com

Syamsul

Prodi Akuntansi, Universitas Abdul Azis Lamadjido

E-mail: syamsulsyahrir@gmail.com

Irma

Prodi Akuntansi, Universitas Abdul Azis Lamadjido

E-mail: irmapalu@gmail.com

Abstract: *This research aims to analyze the influence of business capital, education level and business experience on MSME income. This type of research is quantitative research. The population and sample of this research are MSME actors in Vatunguni Park, Palu City. This research data is primary data sourced from distributing questionnaires to research respondents. The data obtained was then analyzed using multiple linear regression analysis techniques. The test results show that business capital and business experience have a positive and significant effect on MSME income in Vatunguni Park, Palu City. Meanwhile, the level of education does not have a significant effect on the income of MSMEs in Vatunguni Park, Palu City.*

Keywords: *Business Capital, Education Level, Business Experience, MSME Income*

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia, dari segi kuantitas setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Demikian pula di Kota Palu, UMKM relatif berkembang dengan pesat (Syamsul, 2022). Perkembangan ini, terbagi pada sejumlah wilayah di Kota Palu yang terdiri dari 8 Kecamatan, dengan total UMKM berjumlah 5.215. Data UMKM pada tahun 2020 menginformasikan bahwa sebanyak 4.462 Usaha Mikro, 438 Usaha Kecil, dan 315 Usaha Menengah (Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Palu, 2021). Dalam perekonomian nasional UMKM memiliki posisi yang strategis (Hasanah et al., 2020; Syamsul et al., 2023). Kontribusi utama UMKM sebagai pilar pemerataan pendapatan, dan penyedia lapangan kerja di Indonesia (Panduwinata et al., 2021; Putri & Marwan, 2023). UMKM dianggap lebih mampu bertahan menghadapi berbagai kesulitan dibandingkan dengan usaha besar (Suminah et al., 2022; Wahyono & Hutahayan, 2021).

Bencana alam yang terjadi pada 28 September 2018 di Kota Palu dan wilayah sekitarnya, mengakibatkan sebagian besar masyarakat yang berada di wilayah sunami dan liquifaksi, kehilangan tempat tinggal dan mata pencaharian mereka, khususnya yang berprofesi sebagai pelaku UMKM. Sebagai gantinya, pemerintah membangunkan hunian tetap, salah satunya yang terdapat di Kelurahan Duyu. Kawasan hunian tetap ini, dilengkapi pula dengan pusat kuliner, yang diberi nama Taman Vatungguni. Taman ini disiapkan oleh pemerintah untuk masyarakat yang ingin berusaha, berjualan dan memasarkan produknya. Melalui program ini, diharapkan dapat memberdayakan masyarakat terdampak bencana, sehingga meningkatkan pendapatan mereka, yang pada gilirannya dapat menanggulangi pengangguran dan kemiskinan.

Pendapatan UMKM adalah salah satu tolak ukur kesuksesan dan keberlanjutan UMKM. Beberapa penelitian yang telah berusaha menjelaskan faktor yang menentukan pendapatan UMKM, yaitu modal usaha, lokasi usaha, tingkat pendidikan, teknologi informasi, jam kerja, tenaga kerja, dan lama usaha (Aji & Listyaningrum, 2021; Amalia & Zulfaridatulyaqin, 2021; Fatin Laili & Hendra Setiawan, 2020; Hasanah et al., 2020; Nainggolan, 2016; Polandos et al., 2019; Sidik & Ilmiah, 2021). Beberapa penelitian tersebut, belum menunjukkan hasil yang konsisten, khususnya terkait faktor modal usaha, tingkat pendidikan, dan pengalaman usaha. Menurut Parluhutan (2020) faktor utama yang mempengaruhi pendapatan UMKM adalah modal usaha, kemudian pengalaman usaha. Disisi lain keberhasilan UKM juga berkaitan dengan pengalaman kerja dan tingkat pendidikan, karena UKM dengan pengalaman usaha diatas 10 tahun dan pengalaman pendidikan universitas 4 tahun jauh lebih kompeten dalam mengelola usahanya (Bodden & Nucci, 2000). Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menguji kembali ketiga variabel tersebut terhadap pendapatan UMKM di Taman Vatungguni, Kota Palu. Selain itu, penelitian ini diharapkan pula dapat memperkaya literatur akuntansi, khususnya terkait dengan akuntansi UMKM pada topik pendapatan UMKM.

2. Kajian Pustaka

2.1. Pendapatan

Menurut Mankiw (2010) pendapatan adalah sebuah hasil perkalian dari harga unit dengan jumlah unit terjual. Sementara itu, Harnanto (2019) mengatakan bahwa pendapatan adalah peningkatan aset dan penurunan kewajiban perusahaan yang dihasilkan dari operasi bisnis atau pembelian barang dan jasa oleh masyarakat atau konsumen. Lebih spesifik, Laili & Setiawan (2020) menjelaskan pendapatan adalah hasil seluruh penjualan barang atau jasa atau didefinisikan sebagai keuntungan yang dihasilkan dari operasi bisnis. Berbagai faktor yang menjadi penentu peningkatan pendapatan UMKM, akan tetapi pada penelitian ini berusaha menjelaskan tiga faktor saja yang diidentifikasi yaitu modal usaha, tingkat pendidikan, dan pengalaman usaha.

2.2. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan UMKM

Menurut Salahudin *et al.* (2018) modal usaha adalah instrumen penting, pada usaha yang baru berdiri begitupula usaha yang sudah berjalan. Laili and Setiawan (2020) mengatakan modal usaha adalah komponen utama yang wajib diperhatikan bagi pelaku usaha saat mengoperasikan bisnis mereka, karena berfungsi untuk mendukung kegiatan bisnis. Purwanti (2012) menunjukkan bahwa penggunaan modal usaha yang lebih besar dan kemudahan memperolehnya akan berdampak lebih besar pada pengembangan bisnis. Selain itu, modal usaha yang tinggi merupakan jalan yang paling efektif untuk memantapkan bisnis berjalan lancar dan menghasilkan pendapatan (Purnamayanti et al., 2014). Artinya modal usaha mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadap pendapatan UKM, dan besar kecilnya modal usaha yang dikelola pelaku usaha berimplikasi pada besar kecilnya pendapatan yang diterima (Hasanah et al., 2020). Hasil penelitian Aji and Listyaningrum (2021) menginformasikan modal usaha berdampak positif pada pendapatan UKM, dengan kata lain lebih banyak modal usaha berarti lebih banyak pendapatan yang diterima. Pelaku usaha yang mengelola modal usaha yang cukup dapat digunakan untuk

membeli barang atau peralatan yang dibutuhkan (Aji & Listyaningrum, 2021). Modal yang ada harus cukup untuk membiayai pengeluaran atau kegiatan bisnis karena modal ini akan memberikan keuntungan bagi pelaku usaha. Dengan modal ini, pelaku usaha juga dapat beroperasi secara ekonomis atau efisien tanpa mengalami masalah keuangan, sehingga bisnis dapat berkembang. Akibatnya, hipotesis pertama disusun sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh modal usaha terhadap pendapatan UMKM

2.3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM

Menurut Sinambela et al. (2021) tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi daya saing UKM. Yuniarti and Suprianto (2014) mengatakan tingkat pendidikan karyawan memiliki pengaruh pada daya saing perusahaan dan perbaikan produktifitas perusahaan. Laili & Setiawan (2020) menyebutkan bahwa pendidikan dinilai mampu untuk membangun keahlian, kreativitas, dan keterampilan tenaga kerja, dengan kata lain pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga mendorong keterampilan kerja. Hasil penelitian juga ditunjukkan oleh Diandrino & Pratomo (2018) bahwa tingkat pendidikan memengaruhi pendapatan UMKM Kedai Kopi. Begitupula, penelitian Panduwina et al. (2021) di Desa Bleboh, dan Laili & Setiawan (2020) pada UMKM Sentra Batik di Pekalongan menemukan hasil yang sama. Peningkatan pengetahuan dengan jalan pendidikan bertujuan untuk lebih memahami usaha yang dikerjakan sehingga ketika mengeluarkan modal usaha, para pelaku UMKM sudah mengetahui arah dan tujuannya. Selain itu, tingginya tingkat pendidikan individu atau masyarakat, semakin gampang dalam memahami akuntansi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pengelolaan usaha. Jadi hipotesis kedua adalah:

H₂: Terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM

2.4. Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Pendapatan UMKM

Menurut Riyanti (2003) salah satu prediktor terbaik keberhasilan bisnis adalah pengalaman usaha, terutama ketika usaha baru dikombinasikan dengan pengalaman bisnis sebelumnya. Chachar et al. (2013) menyatakan bahwa pengalaman kerja pelaku usaha dapat mempengaruhi pertumbuhan UKM dari segi laba, omzet, jumlah karyawan, dan jumlah konsumen. Perluhan & Setiawan (2020) menjelaskan bahwa jumlah waktu yang dihabiskan oleh perusahaan untuk menjalankan bisnisnya dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dan produktivitas, yang dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya produksi dari penjualan. Hasil penelitian Panduwina et al. (2021) di Desa Bleboh dan Penelitian Dianasari & Yasa (2023) serta Setiaji & Fatuniah (2018) menjelaskan bahwa lama usaha memengaruhi pendapatan perusahaan. Seiring waktu yang dihabiskan untuk bekerja di bidang usaha, pengetahuan tentang preferensi dan perilaku konsumen meningkat. Maka hipotesis terakhir, yaitu:

H₃: Terdapat pengaruh pengalaman usaha terhadap pendapatan UMKM

3. Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif ini memiliki populasi berjumlah 162 UMKM yang terdapat di Taman Vatunguni, Kota Palu. Untuk mendapatkan sampel yang dapat digeneralisasikan untuk mewakili populasi secara keseluruhan. Selanjutnya, rumus Slovin digunakan untuk menghitung jumlah sampel yang digunakan.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Besaran Sampel, N = Besaran Populasi, e = Perkiraan Tingkat Kesalahan

$$n = \frac{162}{1 + 162 (0.15)^2}$$

$$n = \frac{162}{4.645}$$

$n = 34,876$ dibulatkan menjadi 35 Responden

Variabel bebas terdiri dari modal usaha, tingkat pendidikan, dan pengalaman usaha. Sementara itu, variabel terikat adalah pendapatan UMKM. Modal usaha berasal dari diri sendiri atau dari pinjaman pihak lain. Indikator modal usaha terdiri, yaitu modal sendiri dan hutang. Tingkat pendidikan formal adalah pendidikan yang diperoleh dari SD, SMP, SMA, DIII, S1 (Sitoresmi, 2013). Indikator tingkat pendidikan terdiri dari dua indikator, yaitu tingkat pendidikan formal yang rendah (dari SD hingga SMP) dan tingkat pendidikan formal yang tinggi (dari SMA hingga universitas). Pengalaman usaha mengajarkan banyak hal yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan dan dimanfaatkan dalam penetapan keputusan. Indikator pengalaman usaha yaitu produktif dan inovasi. Pendapatan didefinisikan sebagai meningkatkannya aktiva dan menurunnya kewajiban suatu usaha sebagai hasil dari operasi bisnis atau pembelian barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen. Keempat variabel tersebut diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5. Sebagai hasil dari data yang dikumpulkan melalui angket, penelitian ini dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Kemudian, data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dimulai dengan uji asumsi klasik, dengan pengujian normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Rumus berikut menjelaskan bentuk persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan UMKM

X₁ = Modal Usaha

X₂ = Tingkat Pendidikan

X₃ = Pengalaman Usaha

e = Kesalahan Pengganggu

α = konstanta

β_1 = koefisien regresi X₁

β_2 = koefisien regresi X₂

β_3 = koefisien regresi X₃

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

Hasil uji validitas pada Tabel 1 diketahui bahwa seluruh item pertanyaan tentang variabel penelitian, mulai dari modal usaha, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, dan pendapatan UMKM memiliki nilai r-hitung di atas dari 0,30. Dengan demikian, merujuk pada kriteria yang dipersyaratkan, maka seluruh pernyataan dikatakan valid (Sugiyono, 2014).

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r-hitung	r-kritis	Status
Modal Usaha	MU.1	0,743	0,3	Terpenuhi
	MU.2	0,605	0,3	Terpenuhi
	MU.3	0,678	0,3	Terpenuhi
	MU.4	0,727	0,3	Terpenuhi
	MU.5	0,648	0,3	Terpenuhi
Tingkat Pendidikan	TP.1	0,825	0,3	Terpenuhi
	TP.2	0,705	0,3	Terpenuhi
	TP.3	0,790	0,3	Terpenuhi
	TP.4	0,889	0,3	Terpenuhi
	TP.5	0,853	0,3	Terpenuhi
	PU.1	0,733	0,3	Terpenuhi

Variabel	Item Pernyataan	r-hitung	r-kritis	Status
Pengalaman Usaha	PU.2	0,768	0,3	Terpenuhi
	PU.3	0,850	0,3	Terpenuhi
	PU.4	0,850	0,3	Terpenuhi
	PU.5	0,796	0,3	Terpenuhi
	PU.6	0,582	0,3	Terpenuhi
	PU.7	0,497	0,3	Terpenuhi
Pendapatan UMKM	PM.1	0,713	0,3	Terpenuhi
	PM.2	0,846	0,3	Terpenuhi
	PM.3	0,841	0,3	Terpenuhi
	PM.4	0,680	0,3	Terpenuhi
	PM.5	0,833	0,3	Terpenuhi

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil uji reliabilitas pada tabel 2, menginformasikan nilai *Cronbach's Alpha* keempat variabel penelitian ini, yaitu modal usaha, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, dan pendapatan UMKM mempunyai nilai di atas 0,60, sehingga dinyatakan reliabel (Sugiyono, 2014). Hasil pengujian ini memastikan bahwa angket yang dibuat dalam penelitian ini dapat diandalkan dan layak untuk digunakan dalam pengumpulan data.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Jumlah Item pertanyaan	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
1	Modal Usaha (X_1)	5	0,738	Terpenuhi
2	Tingkat Pendidikan (X_2)	5	0,868	Terpenuhi
3	Pengalaman Usaha (X_3)	7	0,846	Terpenuhi
4	Pendapatan UMKM (Y)	5	0,844	Terpenuhi

Sumber: Data diolah, 2023

4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 3 menampilkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) absolut sebesar 0,110 dan nilai signifikan diatas 0,05, yaitu sebesar 0,200. Angka tersebut mengindikasikan bahwa data terdistribusi normal, dengan kata lain syarat normalitas terpenuhi. Oleh karena itu, data layak untuk analisis ketahapan berikutnya.

Tabel 3. Uji K-S

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>	35
<i>Test Statistic</i>	0,110
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200 ^e

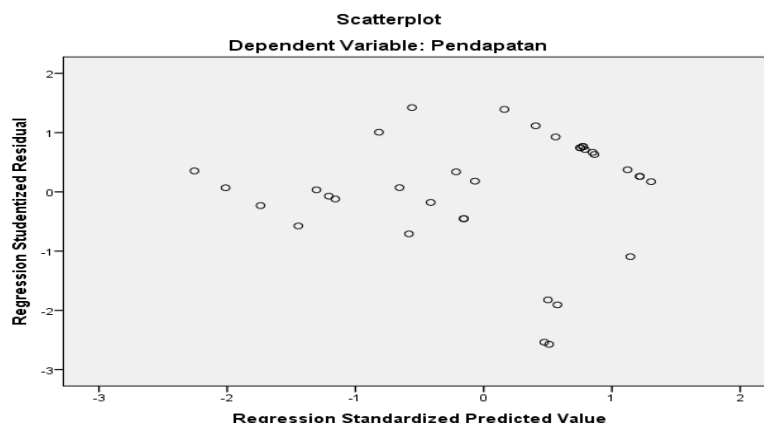
Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Modal Usaha (X_1)	0,632	1,583
Tingkat pendidikan (X_2)	0,689	1,452
Pengalaman usaha (X_3)	0,485	2,064

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4 mencantumkan nilai toleransi dan nilai VIF untuk variabel modal usaha, tingkat pendidikan, dan pengalaman usaha. Nilai toleransi tidak boleh kurang dari 0,10, dan nilai VIF tidak boleh lebih dari 10. Jadi, dapat diyakini bahwa variabel bebas penelitian bebas dari masalah multikolinearitas.



Gambar 1. *Scatterplot*

Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 1 menginformasikan pola sebaran yang tidak jelas (bergelombang, melebar, dan menyempit), dan titik sebaran berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, kesimpulan dibuat bahwa data penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas

4.3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini model persamaan yang digunakan dalam merumuskan hasil analisis regresi linier berganda:

$$Y = 0,662 + 0,108 X_1 + 0,195 X_2 + 0,463 X_3$$

Model persamaan tersebut menunjukkan nilai koefisien variabel pendapatan UMKM sebesar 0,662, koefisien variabel modal usaha 0,108, koefisien variabel tingkat pendidikan sebesar 0,195, dan nilai koefisien pengalaman usaha sebesar 0,463.

4.4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5 menampilkan nilai koefisien (R^2), yang memberikan kontribusi sebesar 0,525, atau 52,5%. Nilai tersebut memberikan informasi bahwa masing-masing variabel independen memberikan kontribusi yang baik untuk memprediksi varians perubahan variabel dependen, yaitu 52,5%, sementara variabel yang tidak tergolong dalam persamaan regresi memberikan kontribusi sebesar 47,5%.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,724 ^a	0,525	0,479	2,456

Sumber: Data diolah, 2023.

Pada Tabel 5 terlihat koefisien determinasi pada kolom *R-square* yang disesuaikan (*adjusted R²*) sebesar 0,479 atau 47,9 persen. Hasil menggambarkan bahwa variabel bebas modal usaha, tingkat pendidikan, dan pengalaman usaha secara keseluruhan bertanggung jawab atas variabel terikat, yaitu pendapatan UMKM sebesar 47,9 persen. Namun, variabel luar yang tidak dimasukkan dalam model regresi menyumbang 52,1%. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,724, atau 72,4%, yang berarti hampir 1. Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan bahwa variabel dependen dan variabel independen secara umum sangat terkait. Selanjutnya, hasil menunjukkan standar error estimasi (SEE) sebesar 2,456. Nilai SEE lebih kecil menunjukkan bahwa model regresi akan lebih tepat untuk meramal variabel dependen.

4.5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Dalam Tabel 6 terlihat bahwa nilai F_{hitung} variabel modal usaha, tingkat pendidikan dan pengalaman usaha terhadap pendapatan UMKM sebesar 11,414, sementara nilai F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95 persen ($\alpha = 0,05$) dengan probabilitas ($Sig. f$) = 0,000 > $\alpha = 0,05$. Artinya, modal usaha, tingkat pendidikan, dan pengalaman usaha secara serempak memiliki efek yang berarti terhadap pendapatan UMKM di Taman Vatungguni, Kota Palu.

Tabel 6. ANOVA

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72,578	3	24,193	11,414	0,000
	Residual	65,707	31	2.120		
	Total	138,286	34			

Sumber: Data diolah, 2023

4.6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial setiap variabel independen terdapat dalam Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,662	4,052		0,163	0,871
	Modal Usaha (X_1)	0,108	0,088	0,155	1,222	0,001
	Tingkat Pendidikan (X_2)	0,195	0,132	0,204	1,474	0,151
	Pengalaman Usaha (X_3)	0,463	0,112	0,580	4,145	0,000

Sumber: Data diolah, 2023

Nilai t_{hitung} variabel modal usaha (X_1) adalah sebesar 1,222, dengan nilai sig. t sebesar 0,001 sementara $\alpha = 0,05$ sehingga $0,001 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel modal usaha memiliki dampak positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan UMKM. Oleh karena itu, H_1 dinyatakan diterima. Nilai t_{hitung} variabel tingkat pendidikan (X_2) adalah sebesar 1,474, dengan nilai sig. t sebesar 0,151 sementara $\alpha = 0,05$ sehingga $0,151 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan UMKM secara parsial tidak dipengaruhi oleh variabel tingkat pendidikan. Artinya, H_2 dinyatakan ditolak. Nilai t_{hitung} variabel pengalaman usaha (X_3) sebesar 4,145, dengan nilai sig. t sebesar 0,000 sementara $\alpha = 0,05$ sehingga $0,0 < 0,05$. Hasil ini menggambarkan bahwa variabel pengalaman usaha mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan UMKM secara parsial. Dengan demikian, H_1 dinyatakan diterima. Selain itu, juga dapat dijelaskan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi pendapatan UMKM di Taman Vatungguni, Kota Palu adalah pengalaman usaha.

4.7. Pembahasan

Hasil analisis regresi menginformasikan adanya dampak positif modal usaha terhadap pendapatan UMKM di Taman Vatungguni. Artinya, semakin tinggi modal usaha berimplikasi pada peningkatan pendapatan UMKM. Ketersediaan modal yang cukup, ini sangat penting bagi para pelaku UMKM di Taman Vatungguni untuk mempertahankan keberlanjutan usaha mereka. Modal usaha yang memadai, tentunya dapat digunakan oleh pelaku UMKM untuk menambah perlengkapan dan peralatan usaha, serta menambah produk, dan ketersediaan bahan baku. Peran pemerintah tidak hanya menyediakan tempat berusaha, tetapi memberikan tambahan modal untuk pengembangan dan eksistensi pelaku usaha. Dengan demikian, untuk meningkatkan pendapatan UMKM, maka perlu diberikan bantuan modal usaha.

Menurut Sinambela et al.(2021) berbagai bantuan modal usaha yang akan diterima diharapkan dapat menjadi motivasi bagi para pelaku usaha agar lebih semangat dalam

menjalankan usahanya. Puspika & Purnomo (2024) menyatakan bahwa modal usaha menjadi salah satu faktor kelangsungan usaha karena dapat menggambarkan gambaran yang dimiliki pemilik usaha dalam menjalankan usahanya. Begitupula, pendapat Panduwinata et al. (2021) yang mengemukakan bahwa faktor terpenting yang dibutuhkan dalam membangun suatu usaha adalah modal usaha, karena pelaku usaha memerlukan modal untuk menjamin kelancaran operasionalnya. Selain itu, menurut Kholifah and Alamsyah (2020) dengan modal usaha yang cukup, pelaku UMKM dapat meningkatkan sarana dan prasarana bisnis mereka untuk membantu bisnis mereka bertahan.

Di sisi lain, temuan ini sejalan Aji and Listyaningrum (2021) yang menunjukkan bahwa modal usaha berdampak besar pada pendapatan UMKM di Kabupaten Bantul, karena peningkatan modal usaha akan meningkatkan peralatan atau jumlah barang yang dijual, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan UMKM. Laili and Setiawan (2020) menginformasikan bahwa variabel modal usaha mempengaruhi pendapatan UMKM Sentra Batik, Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peningkatan modal akan semakin membantu bisnis seperti meningkatkan variasi produk dan jumlah stok. Hasil penelitian Amalia and Zulfaridatulyaqin (2021) pada UMKM di kota Banjarmasin, Polandos, Engka and Tolosang (2019) pada UMKM di Kecamatan Langowan Timur, Hidayah and Estiningrum (2022) pada UMKM di Kecamatan Pace, dan Hasanah, et. al. (2020) yang menginformasikan bahwa modal usaha memiliki pengaruh pada pendapatan UMKM. Akan tetapi, berbeda dengan temuan Sidik and Ilmiah (2021) pada UMKM di Kecamatan Pajangan yang menunjukkan bahwa pendapatan UMKM tidak dipengaruhi oleh modal usaha.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak memengaruhi pendapatan UMKM. Hal ini karena sebagian besar pelaku UMKM di Taman Vatungguni adalah mereka yang tidak menempuh pendidikan tinggi. Meskipun demikian, diharapkan pelaku UMKM tetap dapat meningkatkan kompetensi mereka, melalui pendidikan dan pelatihan informal. Sebab, bertambahnya pengetahuan pelaku UMKM, khususnya tentang pengelolaan usaha. Hal ini akan mendorong pelaku UMKM untuk berinovasi dalam penciptaan produk baru, atau semakin kreatif dalam memasarkan produknya, sehingga eksistensi usaha dapat dipertahankan. Hal ini karena menurut Brink et al. (2003) bahwa banyak UKM yang sering mengalami kegagalan karena kurangnya pengetahuan tentang masalah pengelolaan UKM dengan baik. Kompetensi pelaku usaha mempengaruhinya dalam berinovasi untuk menghasilkan produk baru, dan menemukan strategi pemasaran (Wahyono & Hutahayan, 2021). Sehingga, perlu diadakannya pelatihan khusus untuk mengembangkan kualitas pelaku UMKM, agar memiliki keterampilan untuk membuka usaha lain, sehingga turut membantu mempersiapkan lapangan kerja kepada masyarakat yang memerlukan. Hal ini karena semakin berkualitas pelaku UKM, sejalan dengan kinerja dan kesejahteraannya dari segi pendapatan (Sinambela et al., 2021). Disisi lain, Pozzo et al. (2023) mengatakan kurangnya kompetensi dapat menyebabkan hilangnya peluang, keterlambatan untuk berinovasi atau bahkan berkinerja buruk.

Hasil ini sejalan dengan temuan Esubalew & Raghurama (2020) yang menginformasikan bahwa kompetensi pelaku usaha tidak ada pengaruhnya terhadap kinerja UMKM. Hasil ini juga mendukung penelitian Hasanah, Kholifah and Alamsyah (2020) menunjukkan bahwa pendapatan UMKM tidak tergantung pada tingkat pendidikan pelaku UMKM karena para pelaku UMKM sering memanfaatkan hasil pembelajaran di luar pendidikan formal dan pengalaman kerja formal untuk menjalankan usahanya. Sejalan temuan Maheswara, Setiawina and Saskara (2016), Nainggolan (2016), Alkumairoh and Warsitasari (2022), dan Nainggolan (2016) menerangkan bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi pendapatan UMKM. Begitupula, penelitian He et al. (2024) juga menunjukkan hasil yang sama. Akan tetapi, berbeda dengan temuan Sidik and Ilmiah (2021) dilakukan pada UMKM di Kecamatan Pajangan, dan Laili and Setiawan (2020) UMKM Sentra Batik yang menginformasikan bahwa terdapat efek positif tingkat pendidikan terhadap pendapatan pelaku usaha.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pengalaman usaha berdampak positif dan signifikan pada pendapatan UMKM di Taman Vatungguni, Kota Palu. Pengalaman seseorang dapat memperluas wawasannya, dengan demikian hal ini tentunya berdampak pada meningkatnya kemampuannya dalam menyerap hal-hal yang baru. Menurut Panduwinata et al. (2021) Pengalaman bisnis dapat membantu pelaku usaha mengumpulkan pengetahuan dan keterampilan dalam bekerja, sehingga mereka tidak ragu-ragu saat membuat keputusan tentang usahanya. Pengetahuan berusaha tidak hanya diperoleh melalui pengalaman usaha, akan tetapi dapat pula melalui pendidikan, pelatihan dan pendampingan formal maupun informal. Dengan demikian, diharapkan kepada pemerintah kota palu, dalam hal dinas terkait dihimbau selain menyediakan tempat berusaha, pelaku UMKM juga dibekali pengetahuan tentang pengelolaan usaha. Hasil ini sejalan dengan Alkumairoh and Warsitasari (2022), Amalia and Zulfaridatulyaqin (2021), dan Hidayah and Estiningrum (2022) menunjukkan pengalaman usaha terbukti berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima pelaku UMKM. Sementara itu, tidak sejalan dengan penelitian Nainggolan (2016) dan Polandos, Engka and Tolosang (2019) menunjukkan pendapatan UMKM tidak dipengaruhi oleh pengalaman usaha.

5. Kesimpulan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa modal usaha, tingkat pendidikan, dan pengalaman usaha secara bersamaan mempengaruhi pendapatan UMKM di Taman Vatungguni, Kota Palu. Selanjutnya, ditemukan bahwa secara parsial modal usaha dan pengalaman usaha mempengaruhi pendapatan UMKM, sementara tingkat pendidikan tidak mempengaruhi pendapatan UMKM di Taman Vatungguni, Kota Palu. Adapun pengalaman usaha diketahui faktor yang memiliki pengaruh paling besar terdapat tingkat pendapatan UMKM di Taman Vatungguni, Kota Palu. Selanjutnya, saran yang dapat diberikan kepada pelaku UMKM, yaitu jika membutuhkan tambahan modal untuk menjalankan usaha bisa melalui pinjaman, baik itu pinjaman koperasi, dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan lain-lain demi sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi, dan menunjang keberlangsungan usaha. Perlunya peningkatan pengetahuan usaha, baik menempuh pendidikan formal maupun non formal, dan sebisa mungkin menciptakan ide kreatif dan inovatif untuk mempertahankan usaha yang dijalankan.

Daftar Pustaka

- Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1), 87–102. <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i1.5067>
- Alkumairoh, A. F., & Warsitasari, W. D. (2022). Pengaruh Modal Usaha , Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam (SOSEBI)*, 2, 202–219.
- Amalia, S. R., & Zulfaridatulyaqin, S. M. (2021). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Pendidikan, Serta Followers terhadap Tingkat Pendapatan Pelaku Usaha Mikro dan Kecil pada Marketplace Shopee di Kota Banjarmasin. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(1), 235–250.
- Boden, R. J. Jr., & Nucci, A.R. 2000. On the Survival Prospects of Men's ad Women's New Business Ventures. *Journal of Business Venturing*, 15(4), 347–372.
- Brink, A., Cant, M., & Ligthelm, A. (2003). Problems experienced by small businesses in South Africa. *A Paper for the Small Enterprise Association of Australia and New Zealand 16th Annual Conference*, Ballarat, 28 Sept-1, October, 1–20. <http://www.ftms.edu.my/pdf/Download/UndergraduateStudent/BusinessEconomics/Problems Experienced by Small Businesses in South Africa.pdf>
- Chachar, A. A., De Vita, C. F., Parveen, S., & Chachar, Z. A. (2013). The Impact of Cultural

- Factors on the Growth of Small and Medium Enterprises in Hyderabad, Sindh. *International Journal of Science and Research*, 2(1), 2319–7064. www.ijsr.net
- Dianasari, K. D., & Yasa, I. N. P. (2023). Pengaruh Lokasi Usaha, Lama Usaha, dan Tingkat Penjualan terhadap Profitabilitas UMKM Pasca Revitalisasi di Pasar Seni Sukawati. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 14(3), 431–442.
- Diandrino, D., & Pratomo, D. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Kedai Kopi di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1–17.
- Esubalew, A. A., & Raghurama, A. (2020). The mediating effect of entrepreneurs' competency on the relationship between Bank finance and performance of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). *European Research on Management and Business Economics*, 26(2), 87–95. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2020.03.001>
- Fatin Laili, Y., & Hendra Setiawan, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan. *Diponegoro Journal of Economics*, 9(4), 1–10.
- Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (2020). Pengaruh modal , tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga. *Kinerja*, 17(2), 305–313.
- He, L., Zheng, L. J., Sharma, P., & Leung, T. Y. (2024). Entrepreneurship education and established business activities: An international perspective. *The International Journal of Management Education*, 22(1), 100922. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100922>
- Hidayah, S. N., & Estiningrum, S. D. (2022). Pengaruh modal, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM counter pulsa di Kecamatan Pace. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1542–1550. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2423>
- Maheswara, A. A. N. G., Setiawina, N. D., & Saskara, I. A. N. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan ukm sektor perdagangan di kota denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 5.12, 12, 4271–4298.
- Nainggolan, R. (2016). Gender, Tingkat Pendidikan Dan Lama Usaha Sebagai Determinan Penghasilan Umkm Kota Surabaya. *Kinerja*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v20i1.693>
- Ni Wayan Ana Purnamayanti, Suwendra, I. W., & Yulianthini, N. N. (2014). Pengaruh Pemberian Kredit Dan Modal Terhadap Pendapatan UKM. *Jurnal Jurusan Manajemen*, 2(1).
- Panduwinata, L., Dhiana, P., & Gagah, E. (2021). pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, panjang usaha terhadap literasi keuangan dengan tingkat pendapatan sebagai variabel intervensi (studi kasus UMKM kab. Blora). *Journal of Managemen*, 7.
- Perluhutan, henrico viktor, & Setiawan, A. H. (2020). Pengaruh Modal, Pengalaman Usaha, Strategi Promosi dan Pendidikan Terhadap Keuntungan Pelaku UMKM Fashion pada Marketplace Online di Kota Semarang. *Diponegoro Journal Of Economics*, 9(3), 38–49.
- Polandos, P. M., Engka, D. S. ., & Tolosang, K. D. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(4), 36–47.
- Pozzo, D. N., Roa, I. G., Beleño, C. A. G., Orfale, H. J., Gomez, A. J. R., & Guerrero, V. C. (2023). The impact of entrepreneurial orientation on innovation performance: A study on micro, small and medium-sized enterprises (MSMEs) in the Colombian Caribbean. *Procedia Computer Science*, 224, 502–506. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.09.072>
- Purwanti, E. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti*, 5(9), 1–16.
- Puspika, N., & Purnomo, D. (2024). *The Effect of Online Transactions and Capital on MSME Income in Jakarta*. Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-204-0_67
- Putri, M. H., & Marwan. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Modal Usaha Terhadap

- Kinerja UMK. *Jurnal Salingka Nagari*, 02(1), 1–11.
- Riyanti, B. P. D. (2003). *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. PT. Grasindo.
- Salahudin, Wahyudi, Ulum, I., & Kurniawan, Y. (2018). Model Manajemenkelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Usaha Tepung Tapioka. *ARISTO: Sosial Politik Humaniora*, 6(1).
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.21009/jpeb.006.1.1>
- Sidik, S. S., & Ilmiah, D. (2021). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kecamatan Pajangan Bantul. *Margin Eco: Jurnal Ekonomi Dan Perkembangan Bisnis*, 5(2), 34–49. <https://doi.org/10.32764/margin.v5i2.2411>
- Sinambela, E. A., Nurmalsari, D., Darmawan, D., & ... (2021). The Role of Business Capital, Level of Education, and Technology in Increasing Business Income. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 77–92. <https://sisi.thejournals.com/index.php/sisi/article/view/7>
- Suminah, S., Suwanto, S., Sugihardjo, S., Anantanyu, S., & Padmaningrum, D. (2022). Determinants of micro, small, and medium-scale enterprise performers' income during the Covid-19 pandemic era. *Heliyon*, 8(7), e09875. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09875>
- Syamsul. (2022). Analisis pencatatan dan pelaporan keuangan umkm di kota palu. *Jurnal Keunis (Keuangan Dan Bisnis)*, 10(1), 33–42. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32497/keunis.v10i1.3154>
- Syamsul, Rosyada, D., & Kuswaniwati, T. (2023). Literasi Keuangan UMKM: Ditinjau Dari Aspek Pengetahuan Keuangan, Lembaga Keuangan, dan Teknologi Keuangan. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 6(2), 28–37. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v6i2.15377>
- Wahyono, & Hutahayan, B. (2021). The relationships between market orientation, learning orientation, financial literacy, on the knowledge competence, innovation, and performance of small and medium textile industries in Java and Bali. *Asia Pacific Management Review*, 26(1), 39–46. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2020.07.001>
- Yuniarti, D., & Suprianto, E. (2014). pengaruh gaya kepemimpinan dan tingkat pendidikan terhadap kinerja karyawan pada direktorat operasi/produksi pt. x. *indept*, 4(1).